

Ngopi Bareng Ilmu: Kolaborasi Mahasiswa dengan Masyarakat untuk Edukasi Berkelanjutan melalui Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Rafina Arinita¹, Fitriani Sagita Putri², Egi Andini³, Aldy Arya Pratama⁴

Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Pamulang

rafinaarinita04@gmail.com, fitrianisagitap01@gmail.com, egiandini25@gmail.com,
aldyaryapr18@gmail.com

Abstrak

Salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat, yang bertujuan untuk berkontribusi langsung kepada masyarakat. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh pentingnya edukasi berkelanjutan dalam mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Mitra kegiatan adalah manajer dari Likely Cafe, sebuah usaha kuliner lokal yang menghadapi tantangan dalam merancang strategi bisnis berkelanjutan. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan edukasi melalui diskusi interaktif terkait strategi pengelolaan usaha, inovasi produk, dan pemasaran digital. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif berupa diskusi santai dan studi kasus langsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa dan pelaku usaha dapat bekerja sama lebih baik. Ini meningkatkan pemahaman mitra tentang pentingnya strategi bisnis yang adaptif. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman belajar yang aplikatif bagi mahasiswa. Edukasi berkelanjutan terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam memberdayakan UMKM secara langsung.

Kata Kunci: pengabdian masyarakat; UMKM; kolaborasi; edukasi berkelanjutan; strategi bisnis

Abstract

Community service is one of the implementations of the Tri Dharma of Higher Education, aimed at making a real contribution to society. This activity is based on the importance of sustainable education to support the development of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). The partner in this activity is the manager of Likely Cafe, a local culinary business facing challenges in creating a sustainable business strategy. The purpose of this program is to provide education through interactive discussions on business management strategies, product innovation, and digital marketing. The method used is a participatory approach through informal discussions and direct case studies. The results show that collaboration between students and business actors improves the partner's understanding of adaptive business strategies. This activity also provides applicable learning experiences for students. In conclusion, sustainable education is proven to be an effective approach in empowering MSMEs. It is suggested that similar programs be continued regularly with wider community involvement.

Keywords: community service; MSMEs; collaboration; sustainable education; business strategy

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam Tridarma Perguruan Tinggi yang berfungsi sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki mahasiswa guna memberikan kontribusi nyata dalam menyelesaikan persoalan sosial di lingkungan masyarakat. Dalam perannya sebagai agen perubahan, mahasiswa diharapkan mampu memberikan dampak positif melalui berbagai bentuk kegiatan yang berorientasi pada penguatan kapasitas komunitas. Kontribusi tersebut dapat mencakup berbagai sektor, seperti pendidikan, kesehatan, maupun pemberdayaan ekonomi masyarakat, yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian warga (Syardiansah, 2019; Hariana, Mardin & Lasalewo, 2021; Sopyana et al., 2024).

Kegiatan pengabdian ini hadir sebagai respon atas kebutuhan tersebut, dengan mengangkat peran mahasiswa dalam mendampingi pelaku usaha lokal, khususnya di Likely Cafe, untuk meningkatkan kapasitas manajerial dan strategi pemasaran digital. Fokus utama kegiatan adalah pada eksplorasi kontribusi mahasiswa dalam mengedukasi melalui diskusi interaktif seputar strategi dalam mengelola usaha, pengembangan inovasi produk, serta pemanfaatan pemasaran

digital. Selain itu, keterlibatan mahasiswa juga mencakup komunikasi dan pendampingan yang membangun hubungan sinergis antara dunia pendidikan tinggi dan masyarakat. Diharapkan bahwa kegiatan ini akan menghasilkan model pemberdayaan UMKM yang mempengaruhi pelaku usaha secara langsung. Ini juga akan membentuk mahasiswa sebagai agen perubahan sosial yang responsif dan solutif.

PROSEDUR

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan April 2025 di Likely Cafe, sebuah usaha kuliner lokal yang berlokasi di wilayah Tangerang Selatan, Banten. Subjek kegiatan adalah manajer kafe yang juga merupakan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang aktif dalam menjalankan bisnis namun menghadapi tantangan dalam merancang strategi pengembangan usaha secara berkelanjutan.

Kegiatan ini menggunakan penyuluhan dan konsultasi partisipatif. Metode ini dipilih karena memungkinkan interaksi dua arah antara siswa dan mitra. Ini dilakukan untuk menciptakan solusi praktis dan meningkatkan pemahaman bersama, guna membangun pemahaman bersama serta menyusun solusi yang aplikatif. Penyuluhan dilakukan secara informal namun terstruktur dengan fokus pada tema manajemen usaha, pengelolaan keuangan

sederhana, strategi pemasaran digital, dan penguatan identitas merek (branding).

Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dengan identifikasi kebutuhan mitra melalui observasi lapangan dan komunikasi awal. Berdasarkan hasil observasi tersebut, mahasiswa menyusun materi edukasi yang disampaikan dalam bentuk diskusi tatap muka. Panduan diskusi, catatan lapangan, dan dokumentasi visual kegiatan adalah instrumen kegiatan yang digunakan. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa mencatat respons mitra dan mengevaluasi efektivitas penyampaian materi secara langsung.

Kegiatan dievaluasi melalui diskusi antara pelaksana dan mitra. Selain itu, kegiatan ini juga didokumentasikan sebagai bukti pelaksanaan dan sebagai bahan laporan. Pemilihan metode ini diharapkan mampu memberikan dampak langsung yang relevan dan kontekstual bagi pelaku UMKM, sekaligus menjadi sarana penguatan peran mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Likely Cafe menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam aspek pemahaman mitra terhadap strategi pengembangan usaha. Melalui pendekatan diskusi santai namun terarah, mahasiswa dan manajer kafe berhasil

membahas berbagai aspek yang menjadi tantangan dalam pengelolaan bisnis, seperti pemasaran digital, dan inovasi produk.

Salah satu temuan utama dari kegiatan ini adalah minimnya penggunaan platform digital oleh mitra dalam memasarkan produk. Mitra selama ini masih mengandalkan promosi dari mulut ke mulut dan belum memanfaatkan media sosial secara optimal. Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa memberikan contoh strategi pemasaran digital melalui konten visual yang menarik, penjadwalan unggahan, serta pemanfaatan fitur promosi pada media sosial seperti Instagram dan TikTok.



Gambar 1. Diskusi Mahasiswa dan Mitra Likely Cafe

Selain itu, mitra juga menyampaikan tantangan dalam memasarkan produknya secara online. Mahasiswa kemudian memperkenalkan strategi pemasaran digital

sederhana, seperti pemanfaatan media sosial, pembuatan konten yang menarik, serta penggunaan fitur promosi di *platform e-commerce* untuk meningkatkan jangkauan dan daya tarik produk.



Gambar 2. Dokumentasi Bersama Mitra
Melalui kegiatan ini, terlihat adanya peningkatan partisipasi mitra dalam menggali solusi atas permasalahan yang dihadapi. Mitra aktif bertanya dan menyampaikan rencana tindak lanjut yang akan diterapkan dalam pengelolaan usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukasi partisipatif mampu membangun kesadaran serta komitmen mitra dalam mengembangkan usahanya secara mandiri.

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif bagi mahasiswa. Selain memperluas wawasan terhadap realita dunia usaha, kegiatan ini juga memperkuat keterampilan komunikasi, kerja tim, dan kemampuan menganalisis masalah secara langsung. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Putri et al. (2023) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan pengabdian mampu menciptakan transfer

pengetahuan yang efektif kepada pelaku UMKM.

Secara umum, kegiatan pengabdian ini telah mencapai tujuannya dalam menjembatani pengetahuan akademik dengan praktik lapangan, sekaligus memperkuat kolaborasi antara institusi pendidikan dan masyarakat pelaku usaha.

Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk:

1. Menunjukkan dan menginterpretasikan temuan pengabdian serta menjawab permasalahan pengabdian Kegiatan pengabdian masyarakat telah berhasil menemukan masalah utama Likely Cafe, yaitu kurangnya pengetahuan tentang pemasaran online. Tim mahasiswa melakukan diskusi dan edukasi langsung untuk membantu pemilik cafe memahami cara menggunakan media sosial dan platform digital untuk promosi yang lebih baik. Hasilnya sangat positif, terlihat dari antusiasme mitra dan keinginan mereka untuk menerapkan strategi pemasaran digital yang sudah dipelajari bersama.
2. Membahas solusi dan implikasi hasil pengabdian
Solusi yang diberikan berupa pendampingan pembuatan konten promosi digital dan penggunaan alat bantu keuangan sederhana berdampak pada meningkatnya kesadaran mitra dalam mengelola usahanya secara lebih modern dan profesional.

Implikasi jangka panjang dari kegiatan ini adalah tumbuhnya kapasitas internal mitra dalam memanfaatkan teknologi dan data keuangan untuk pengambilan keputusan usaha yang lebih rasional.

3. Membahas keunggulan dan keterbatasan pengabdian. Keunggulan kegiatan ini terletak pada pendekatan yang partisipatif dan kontekstual. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pemberi materi, tetapi juga menjadi mitra diskusi aktif bagi pelaku usaha. Namun demikian, keterbatasan kegiatan ini adalah pada waktu pelaksanaan yang relatif singkat, sehingga pendampingan tidak dapat dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, tingkat adopsi teknologi masih bergantung pada motivasi dan kapasitas individu mitra.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Likely Cafe menunjukkan bahwa pendekatan edukatif melalui kolaborasi antara mahasiswa dan pelaku UMKM dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesiapan usaha dalam menghadapi tantangan bisnis. Penyuluhan mengenai strategi pemasaran digital, pencatatan keuangan sederhana, dan inovasi produk mampu membuka wawasan mitra terhadap pentingnya perencanaan usaha yang berkelanjutan. Suasana diskusi yang santai namun terarah menjadi salah satu faktor

keberhasilan dalam membangun komunikasi yang efektif antara mahasiswa dan mitra. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran langsung bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu secara praktis dan membangun kepekaan terhadap permasalahan di masyarakat.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan pengabdian seperti ini dilakukan secara berkelanjutan dengan pendekatan yang lebih sistematis dan terprogram, sehingga mampu menciptakan dampak jangka panjang bagi pelaku UMKM. Perguruan tinggi juga diharapkan dapat menjalin kemitraan yang lebih luas dengan berbagai sektor usaha mikro, sebagai bentuk komitmen terhadap pemberdayaan ekonomi lokal. Ke depan, kolaborasi mahasiswa dan masyarakat perlu terus ditingkatkan tidak hanya dalam bentuk edukasi satu arah, tetapi juga melalui kerja sama yang saling belajar, saling mendukung, dan saling menguatkan.

REFERENSI

- Hidayat, Y. (2016). Peran Bumdes dalam Membangun Kewirausahaan.
- Sopyana et al. (2024). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra, 4(1), hlm. 53–64
- Syardiansah, (2019) Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa, JIM UPB, 7(1), hlm. 57–68.

Yuwana, H. E. et al. (2025). Peranan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat untuk pemberdayaan UMKM berbasis digital. *Nusantara Community Empowerment Review*, 3(1), 129–135.